

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedudukan guru mempunyai arti penting dalam pendidikan. Arti penting itu bertolak dari tugas dan tanggung jawab guru yang cukup berat untuk mencerdaskan anak didiknya. Dengan demikian menghendaki seorang guru untuk melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan, yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya dalam interaksi edukatif. Keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang mutlak harus guru punyai. Dengan pemilikan keterampilan dasar mengajar ini diharapkan guru dapat mengoptimalkan peranannya di kelas.¹

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam kemajuan pendidikan. Profesionalitas guru sangat mendukung dalam memajukan pendidikan. Melalui pembelajaran yang dilakukan, guru dijadikan tulang punggung dalam kemajuan dan harapan masa depan bangsa. Guru sebagai seorang pendidik dan pengajar, harus memiliki berbagai keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Agar dapat

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 99.

mencapai tujuan dalam pembelajaran, seorang guru harus memiliki kompetensi untuk menunjang pencapaian tujuan tersebut. Kompetensi yang harus guru miliki disebut dengan keterampilan dasar mengajar.

Proses belajar mengajar, terdapat beberapa keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru, diantaranya yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan. Semua bentuk keterampilan tersebut sangat penting untuk mengarahkan murid dalam pembentukan siswa yang berkualitas. Terutama juga salah satu dari keterampilan yaitu keterampilan memberikan penguatan sangat penting untuk dimiliki oleh seorang guru yang bertujuan untuk memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kelebihan dari pemberian penguatan yaitu secara psikologis setiap orang membutuhkan penghargaan terhadap suatu usaha yang telah dilakukannya. Melalui penghargaan yang telah diperolehnya, seseorang akan merasakan bahwa hasil perbuatannya dihargai, dan

akan menjadi pemicu untuk meningkatkan prestasinya atau berbuat yang lebih baik lagi. Dan kekurangan dari pemberian penguatan yaitu terkadang guru suka bersikap dingin terhadap respon yang diberikan siswa ketika di kelas, dan hal tersebut seperti tidak dihargai. Tentu hal tersebut dapat mengakibatkan melemahnya motivasi dalam belajar.

Dalam suatu pembelajaran, siswa yang memiliki perbuatan baik, seperti tingkah laku maupun prestasi, harus diberikan penghargaan atau pujian. Diharapkan dengan penghargaan atau pujian itu siswa akan termotivasi berusaha berbuat yang lebih baik lagi. Misalnya guru tersenyum dan mengucapkan kata “bagus” kepada siswa yang berpakaian rapi, siswa yang dapat menyelesaikan pekerjaan rumah dengan baik dan benar. Siswa akan merasa puas dengan hasil yang telah dicapai bahkan akan berusaha berbuat yang lebih baik.

Pemberian penguatan juga perlu diberikan oleh guru kepada siswa yang bertingkah laku kurang baik dan kurang berprestasi dengan memberikan respon positif sebagai dorongan atau koreksi agar siswa tersebut dapat merubah tingkah lakunya dan dapat berbuat yang lebih baik.

Penguatan merupakan cara yang digunakan oleh seorang guru dalam kegiatan belajar. Penguatan adalah respon guru yang

bersifat verbal maupun non verbal yang merupakan bagian dari umpan balik dari guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi bagi siswa atas perbuatannya, dan sebagai dorongan atau koreksi untuk menjadi yang lebih baik. Hal tersebut dimaksudkan untuk membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar-mengajar.²

Dengan demikian, keterampilan memberikan penguatan yaitu tingkah laku guru dalam merespons secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa. Atau yang dimaksud dengan penguatan (*reinforcement*), adalah suatu respon positif yang diberikan terhadap perilaku atau perbuatan baik, yang dapat memicu terulangnya perbuatan baik tersebut. Dan juga suatu respon positif yang diberikan terhadap perilaku atau perbuatan yang kurang baik, dijadikan sebagai dorongan atau koreksi agar dapat merubah tingkah lakunya dan dapat berbuat yang lebih baik.

Penguatan memberikan pengaruh berupa sikap positif terhadap proses belajar anak dan bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan materi pelajaran yang sedang dibahas, meningkatkan motivasi dan

²Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 80-81.

minat belajar siswa, meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran dan membina tingkah laku yang produktif.

Dalam memberikan penguatan, seorang guru harus memperhatikan penguatan verbal dan penguatan non-verbal. Penguatan verbal diberikan oleh guru kepada siswa yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan juga dalam bentuk kalimat. Penguatan non-verbal diberikan oleh guru melalui ungkapan bahasa isyarat dengan menggunakan bahasa tubuh.³

Pemberian penguatan (*reinforcement*) baik penguatan verbal maupun non verbal merupakan hal yang sangat penting dilakukan, sebagai langkah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Peserta didik dapat diarahkan untuk termotivasi dan aktif dalam pembelajaran di kelas serta perhatian siswa dapat diarahkan pada guru. Ketika peserta didik memiliki motivasi dan semangat dalam belajar maka dapat dimungkinkan kualitas serta prestasinya akan meningkat. Diakui memang bahwa pemberian penguatan dengan kalimat dan kata-kata lebih sering digunakan dibandingkan dengan melakukan sentuhan. Walaupun demikian, siswa tetap merasa diperhatikan dan termotivasi.

³Marno & M. Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 135.

Untuk sementara kondisi di MTsN 1 Kota Serang, siswa belum mendapatkan penguatan (*reinforcement*) dengan sepenuhnya. Dalam kelas, siswa masih mendapatkan penguatan negatif seperti kata-kata sindiran, sedikit ancaman dan hukuman. Penguatan berupa non verbal (Pendekatan, sentuhan, simbol, materil), jarang siswa dapatkan. Kebanyakan penguatan yang siswa dapatkan adalah berupa penguatan verbal (kata-kata dan kalimat).

Dari permasalahan tersebut di atas penulis tertarik dan berminat untuk meneliti menjadikan sebuah penelitian skripsi dengan judul : “PENGARUH KETERAMPILAN PENGUATAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS IX MTSN 1 KOTA SERANG”

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa belum mendapatkan penguatan dengan sepenuhnya. Dalam kelas siswa masih mendapatkan penguatan negatif seperti kata-kata sindiran, sedikit ancaman dan hukuman.
2. Kebanyakan penguatan yang siswa dapatkan adalah berupa penguatan verbal (kata-kata dan kalimat).

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang tertulis dalam latar belakang masalah, ada beberapa bentuk penguatan guru yang dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa MTsN 1 Kota Serang. Untuk itu peneliti memberi batasan masalah yang meliputi : verbal dan non verbal tentang motivasi belajar siswa terhadap keterampilan penguatan yang diberikan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak kelas XI di MTsN 1 Kota Serang.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana siswa mendapatkan penguatan pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas IX MTsN 1 Kota Serang?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas IX MTsN 1 Kota Serang?
3. Adakah pengaruh antara keterampilan penguatan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas IX MTsN 1 Kota Serang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengetahui:

1. Siswa mendapatkan penguatan pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas IX MTsN 1 Kota Serang?
2. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas IX MTsN 1 Kota Serang?
3. Pengaruh antara keterampilan penguatan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas IX MTsN 1 Kota Serang?

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, untuk mengukur pengaruh keterampilan penguatan terhadap motivasi belajar siswa.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan sebagai bahan tambahan bagi guru ataupun calon guru agar lebih dapat memberikan yang terbaik bagi siswa agar dapat memotivasi siswa dalam belajar.

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika ini penulis membagi ke dalam pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

Bab kedua, Kajian teoritis, yang berisikan teori-teori tentang keterampilan penguatan dan motivasi belajar siswa, kerangka berfikir, hipotesis.

Bab ketiga, Metodologi penelitian, yang berisi tentang waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan hipotesis statistik.

Bab keempat, Deskripsi hasil penelitian yang membahas tentang analisis data keterampilan penguatan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.

Bab kelima, Penutup, yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian, dan saran-saran.